

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan benih bermutu sangat strategis karena merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam usaha budidaya tanaman pangan. Produksi dan mutu produk tanaman pangan sangat ditentukan oleh kualitas benih yang digunakan. Untuk menghasilkan produk tanaman pangan yang bermutu prima dibutuhkan benih yang bermutu tinggi, yaitu benih yang mampu mengekspresikan sifat-sifat unggul dari varietas yang diwakilinya. Mengingat pentingnya arti benih maka diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi, memperbaiki mutu, meningkatkan pengawasan peredaran dan meningkatkan penggunaan benih bermutu dalam kegiatan agribisnis tanaman pangan (Dirjen Hortikultura, 2013).

Sistem produksi benih yang meliputi penyediaan varietas unggul, produksi benih, pengendalian mutu dan distribusinya yang telah dikembangkan di Indonesia sejak 1971 dan telah berhasil meningkatkan produksi pangan dengan tercapainya swasembada pangan pada tahun 1984. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan benih bermutu sebagai salah satu upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan (Suwarno. F. C, dkk 2010)

Produksi benih adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan benih yang unggul dan bermutu tinggi. Benih tanaman pangan yang selanjutnya disebut benih adalah tanaman atau bagian darinya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Benih bermutu adalah benih yang variatasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standart mutu atau persyaratan minimal.

Pengawasan benih merupakan sebagian dari rangkaian kegiatan sertifikasi benih yang merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu diperlukan terhadap dokumen, proses produksi dan/atau benih yang beredar untuk mengetahui kesesuaian mutu dan data lainnya dengan label dan standar mutu benih yang ditetapkan. Baik mutu fisik, genetis, fisiologis,

dan kesehatan benih. Adapun kegiatan sertifikasi benih menurut Permentan no. 2 tahun 2014 ialah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih bina. Sertifikat ini merupakan suatu keterangan tentang pemenuhan/telah memenuhi persyaratan mutu yang di berikan oleh lembaga sertifikasi pada kelompok benih yang disertifikasi atas permintaan produsen benih.

Salah satu lembaga yang mengeluarkan sertifikat benih tanaman adalah Unit Pelayanan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTPH) yang merupakan lembaga yang di tunjuk berdasarkan undang-undang untuk melakukan kegiatan sertifikasi benih tanaman. Adapun benih yang disertifikasi meliputi benih dasar, benih pokok, dan benih sebar yang diajukan oleh produsen benih untuk mendapatkan label atau keterangan mutu benih dan masa berlaku benih sehingga benih yang dihasilkan dapat diedarkan dengan sah kepada produsen benih lain atau konsumen benih. Prosedur untuk sertifikasi yaitu meliputi permohonan sertifikasi oleh produsen, selain itu dilakukan juga pengawasan terhadap benih meliputi dari pengawasan pengadaan benih sumber, proses produksi, pengambilan contoh, pengujian laboratorium, pengawasan pelabelan benih, hingga ceking mutu. Sehingga dengan adanya sertifikasi benih, dapat menjamin mutu benih yang ada dipasaran.

Pengetahuan dan keterampilan dalam Kegiatan sertifikasi benih sangat diperlukan oleh mahasiswa program studi Teknik Produksi Benih, sehingga dengan dilaksakannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang sertifikasi benih tanaman.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Utama

- a. Menjalin dan meningkatkan hubungan yang baik antara mahasiswa Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan UPT.PSBTPB dan Meningkatkan keterampilan pada bidang keahlian masing-masing agar mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi sarjana Sains Terapan (S.St)
- b. Meningkatkan keterampilan pada bidang keahlian masing-masing agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Sains Terapan (SST).
- c. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya di lingkungan kerja.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Sarjana Sains Terapan (S.ST)

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus diadakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kegiatan pemeriksaan lapang benih padi di UPT PSBTPH Satgas V Jember.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan sertifikasi benih tanaman padi khususnya pada pemeriksaan dilapangan.
- c. Mengetahui Kelas benih yang disertifikasi di UPT PSBTPH Satgas V jember.

1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di UPT PSBTPH dimulai pada Tanggal 08 Juli 2019 sampai dengan 20 Desember 2019.

1.3.2 Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UPT. PSBTPH (Unit Pelaksanaan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura) di Jalan Brawijaya no 71, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

- a. Metode praktek kerja lapang adalah mahasiswa melakukan seluruh kegiatan yang ada pada perusahaan/ instansi terkait di lapang secara langsung dengan bimbingan dan pengarahan dari pembimbing lapang mulai dari kegiatan permohonan sertifikasi benih hingga ceking mutu benih di pasar.
- b. Wawancara dan diskusi, mahasiswa mengadakan kegiatan wawancara secara langsung serta berdiskusi dengan para pembimbing lapang, karyawan dan juga para produsen tentang sertifikasi benih.
- c. Mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan gambaran tentang masalah-masalah yang dihadapi dilapangan.
- d. Studi pustaka, mahasiswa mengumpulkan data primer dan sekunder atau informasi penunjang baik dari literatur pada instansi yang sudah ada, literatur pendukung, dan juga website dalam pembuatan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).